PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM TERPADU BUNAYYA PANDAN KAB.TAPANULI TENGAH

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

NUR AJIZAH RITONGA
NIM: 1238.22.1765

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR AJIZAH RITONGA**

NIM : 1238.22.1765

Tempat Tanggal/ Lahir : Batang Garut, 14 Oktober 2002

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul "**Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan Kab. Tapanuli Tengah**. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 07 April 2026

Yang membuat pernyataan,



NUR AJIZAH RITONGA

NIM 1238.22.1765

Dr.Zalisman S.Pd., M.Pd. I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal: *Skripsi* Nur Ajizah Ritonga

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan skripsi saudara:

Nama	: Nur Ajizah Ritonga
NIM	: 1238.22.1765
Tempat Tanggal/ Lahir	: Batang Garut, 14 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan Kab. Tapanuli Tengah

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 07 April 2026
Pembimbing I

Dr.Zalisman S.Pd., M.Pd. I
NIDN. 2113108701

Wirda Ningsi M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal: *Skripsi* Nur Ajizah Ritonga

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan skripsi saudara:

Nama	: Nur Ajizah Ritonga
NIM	: 1238.22.1765
Tempat Tanggal/ Lahir	: Batang Garut, 14 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan Kab. Tapanuli Tengah

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 07 April 2026
Pembimbing II



WIRDA NINGSI M.Pd
NIDN. 2107098406

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan**, yang ditulis oleh:

Nama	: Nur Ajizah Ritonga
NIM	: 1238.22.1765
Tempat Tanggal/ Lahir	: Batang Garut, 14 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Pembimbing I

Dr.Zalisman, S.Pd., M.Pd.I
NIDN. 2113108701

Pekanbaru, 29 April 2026
Pembimbing II

Wirda Ningsi M.Pd
NIDN. 2107098406

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Wirda Ningsi M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 020/SP/A/FTK-PAI/V/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan metode everyone is a teacher here terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Bunayya pandan Kab.Tapanuli Tengah**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Nur Ajizah Ritonga**
NIM	: 1238.22.1765
Telah dimunaqasahkan pada	: Rabu, 29 April 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Zainul Bahri Lubis, M.Pd.)
NIDN. 2107079404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

~ Nur Ajizah Ritonga ~

"Selalu melangkah, tentunya Langkah yang di ridhoi sang pencipta"

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ

"Dan Dia (Allah) bersama kamu di mana pun kamu berada."

(QS. Al-Hadid: 4)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Rasa syukur yang sangat dalam saya selalu ucapkan kepada Allah Subhanahu wa`taala yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rezeki, dan kemudahan untuk semua yang telah saya lalui sekarang ini. Dengan rahmat yang Allah berikan, saya mendapatkan sedikit ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Dengan bekal ilmu tersebut saya bisa menyelesaiakn skripsi sederhana ini untuk menyelesaikan Pendidikan saya di tingkat Sarjana Starata 1. Sholawat dan salam yang tak kan terlupakan semoga berlimpah pada utusan mu Nabi Muhammad Shallalahu` alaihi wasallam

~Yayya dan Mamma Tercinta~

Cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan, telah menguatkanku sampai saat ini, sehingga apa yang anakmu cita-citakan dari kecil sedikit demi sedikit telah tercapai, walaupun banyak ujian yang telah dirasakan oleh anakmu ini, tapi dengan lantunan Do'a yang telah kalian haturkan disetiap sujud kalian, menjadikanku kuat dalam hal apapun, termasuk dalam meneyelesaikan studi ini. Terima kasih yayya dan Mamma, *I Love You*.

~Lima Bersaudara~

Teruntuk keluargaku tersayang, kalian adalah saudaraku yang paling aku cintai, tidak ada harta yang paling berharga kecuali kalian, terimakasih doa-doa yang telah dipanjatkan selama ini, tetap semangat belajar menggapai kesuksesanmu, bila mendapatkan kesulitan ada saudaramu ini selalu siap membantumu (*Biiznillah).*

I Love You All.

~Seluruh Guru-guruku Tercinta~

Alhamdulillah. Terimakasih atas lautan ilmu yang engkau berikan, berkat didikan dan do'a yang kalian langitkan saya bisa sampai dititik ini.

~Sahabatku~

Terima kasih untuk semuanya, kalian yang sudah mendengarkan semua keluh kesahku, jangan bosan yaaa. Semoga kita sama-sama sukses dalam hal apapun.

I want to thank myself for never giving up

~ (My Self) Nur Ajizah Ritonga ~

izinkan saya menyampaikan rasa terima kasih yang paling tulus kepada sosok yang tanpa banyak bicara, telah berjuang dalam senyap. Seorang perempuan sederhana dengan impian tinggi, meski kerap terjebak dalam labirin pikiran dan rasa. Terima kasih kepada penulis skripsi ini, yaitu diri sendiri.

Nur Ajizah Ritonga Anak keempat yang tampak tegar, meski masih menyimpan sisi kanak-kanak dalam hati. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, telah memilih untuk terus melangkah, meski jalan sering kali tak mudah. Terima kasih karena tak pernah lelah menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas setiap pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan. Semoga kau selalu dikelilingi oleh orang-orang hebat yang berjiwa besar, dan satu per satu mimpimu menemukan jalannya untuk menjadi nyata.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta` ala dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Shallallahu `alaihi wa sallam sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI "**(Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan)".

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan agama islam.

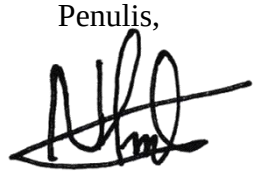
Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Wirda Ningsih, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Wirda Ningsih, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Ustadz Bambang Suwandi S. Pd Kapala Sekolah SMP Islam Terpadu Bunayya pandan yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Nurhadiah Sihombing, S.Pd selaku wali kelas VIII Fairuz Ad-Dailamy yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
10. Orang-orang yang saya sayangi terutama surga saya yaitu orang tua saya Dahlan Ritonga dan Ibu Siti Sidina Rambe beserta keluarga, yang telah banyak memberikan doa, dukungan, dan motivasi agar bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.

Pekanbaru, 07 April 2026
Penulis,



Nur Ajizah Ritonga

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING 1 ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING 2 ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
ABSTRAK ..... **xix**
ABSTRACT ..... **xx**
ملخص ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Permasalahan 8
D. Batasan Masalah 9
E. Rumusan Masalah 9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Landasan Teori (kerangka teorinya) 12
1. Metode Belajar 12
2. Konsep Metode Everyone is a Teacher Here 17
3. Hasil Belajar 30
4. Pembelajaran Pendiidkan Agama Islam 33

B. Penelitian Relavan 35
C. Kerangka Berfikir 40
D. Hipotesis Tindakan 42
E. Indikator Keberhasilan 42

BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Jenis Penelitian 47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 47
C. Subjek Dan Objek Penelitian 48
D. Prosedur Penelitian 48
E. Teknik Pengumpulan data 53
F. Teknik Analisa Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN 61
A. Deskripsi Data Awal 61
1. Riwayat Sekolah 61
2. Visi Dan Misi 63
3. Setting Ruang Kelas 63
4. Deskripsi Keadaaan Guru dan Siswa 65
5. Profil Awal Pembelajaran 66
B. Deskripsi Persiklus 68
1. Siklus 1 69
a. Pertemuan 1 69
b. Pertemuan 2 71
2. Siklus 2 78
a. Pertemuan 1 79
b. Pertemuan 2 81
C. Pembahasan dari setiap siklus 85
1. Siklus 1 85
2. Siklus 2 87

BAB V PENUTUP 90
A. Kesimpulan 90

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN 96

RIWAYAT HIDUP 117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Guru 43
Tabel 2.2. Indikator Aktifitas Belajar Siswa 44
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Soal 53
Tabel 3.2. Lembar Observasi Guru 54
Tabel 3.3. Lembar Observasi Siswa 55
Tabel 4.1 Observasi Setting Ruang Kelas 64
Tabel 4.2 Hasil belajar siswa pra tindakan 67
Tabel 4.3 Observasi Guru Siklus 1 72
Tabel 4.4 Observasi Siswa siklus1 75
Tabel 4.5 Observasi Guru siklus 2 80
Tabel 4.6 Observasi Siswa siklus 2 82
Tabel 4.7. Hasil Belajar PAI Siklus I 86
Tabel 4.8. Hasil Belajar Siswa Siklus II 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir 41
Gambar 3.1. Siklus Penelitian 52
Gambar 4.1. Persentase Aktifitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran ETH pada Siklus I dan II 89
Gambar 4.2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II 96

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	„
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	و	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ً	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	„
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dhomah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قم menjadi qâla Vokal (i) panjang = î misalnya قِم qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دًن dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = ـَوْ misalnya قَوْلٌ qawlun

Diftong (ay) = ـَيْ misalnya خَيْرٌ khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya انرسهة نهمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ Allâh wa mâ lam yasyaʻ lam yakun

ABSTRAK

Nur Ajizah Ritonga, (2026) : Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan Kab. Tapanuli Tengah

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa kelas VIII. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi siswa pada prasiklus sebesar 2,6% (kategori rendah), meningkat pada siklus I menjadi 3,9% (kategori cukup), dan pada siklus II menjadi 56% (kategori baik). Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu dari 60% pada prasiklus (kategori rendah), menjadi 60,6% pada siklus I (kategori cukup), dan meningkat menjadi 93% pada siklus II (kategori sangat baik). Aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran juga meningkat secara signifikan pada setiap siklus. Dengan demikian, *metode Everyone is a Teacher Here* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan.

Kata kunci: *Everyone Is A Teacher Here, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Nur Ajizah Ritonga (2026): The Application of the Everyone is a Teacher Method to Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects in Grade VIII Students at Bunayya Pandan Integrated Islamic Junior High School, Central Tapanuli Regency.

The low learning outcomes of students in Islamic Religious Education are one of the problems that need attention in the learning process. Therefore, a learning method is needed that can improve student activity and learning outcomes. This study aims to determine the application of the Everyone is a Teacher Here method in improving the learning outcomes of eighth-grade students at Bunayya Pandan Integrated Islamic Junior High School. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with 15 eighth-grade students as research subjects. The study was conducted in two cycles, and each cycle consisted of two meetings with the following stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The results showed that the application of the Everyone is a Teacher Here method can improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in student observation results in the pre-cycle by 2.6% (low category), increasing in cycle I to 3.9% (sufficient category), and in cycle II to 56% (good category). In addition, student learning outcomes also increased, namely from 60% in the pre-cycle (low category), to 60.6% in cycle I (sufficient category), and increasing to 93% in cycle II (very good category). Student and teacher activity during the learning process also increased significantly in each cycle. Thus, the Everyone is a Teacher Here method has proven effective in improving learning outcomes and student engagement in Islamic Religious Education for eighth-grade students at Bunayya Pandan Integrated Islamic Middle School.

Keywords: ***Everyone Is A Teacher Here, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.***

ملخص

نور عزيزة ريتونجا (٢٠٢٦) : تطبيق منهج "الجميع معلم" على نتائج تعلم الطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية بنيا باندن

يُعدّ تدني مستوى تحصيل الطلاب في التربية الدينية الإسلامية من المشكلات التي تستدعي الاهتمام في العملية التعليمية. لذا، ثمة حاجة إلى منهجية تعليمية تُحسّن من تفاعل الطلاب ونتائجهم التعليمية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى فعالية تطبيق منهجية "الجميع معلم هنا" في تحسين تحصيل طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية بنيا باندن. استخدمت الدراسة منهجية البحث الإجرائي الصفي، وشملت عينة البحث خمسة عشر طالبًا من طلاب الصف الثامن. أُجريت الدراسة على مرحلتين، تضمنت كل مرحلة اجتماعين، وشملت المراحل التالية: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتقييم. أظهرت النتائج أن تطبيق منهجية "الجميع معلم هنا" يُحسّن من تحصيل الطلاب. ويتضح ذلك من خلال زيادة نتائج الملاحظة بنسبة اثنا بشولة ستة فى المائة في المرحلة التمهيدية (مستوى منخفض)، ثم إلى ثلاثة بشولة تسعة فى المائة في المرحلة الأولى (مستوى مقبول)، وأخيرًا إلى ستة وخمسين فى المائة في المرحلة الثانية (مستوى جيد). بالإضافة إلى ذلك، تحسّنت نتائج تعلّم الطلاب، حيث ارتفعت من ستين فى المائة في المرحلة التمهيدية (المستوى المنخفض) إلى ستين بشولة ستة فى المائة في المرحلة الأولى (المستوى المقبول)، ثم إلى ثلاثة وتسعين فى المائة في المرحلة الثانية (المستوى الممتاز). كما ازداد نشاط الطلاب والمعلمين خلال عملية التعلّم بشكل ملحوظ في كل مرحلة. وبذلك، أثبتت منهجية "الجميع معلّم هنا" فعاليتها في تحسين نتائج التعلّم ومشاركة الطلاب في التربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف الثامن في المدرسة الإسلامية المتوسطة بنيّة باندن.

الكلمات الرئسية : الجميع هنا معلمون، مخرجات التعلم، التربية الدينية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan beriman. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi yang sangat penting karena tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga menekankan dimensi afektif dan psikomotorik yang mendukung pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa.[1]

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan, membentuk akhlak karimah, serta membangun semangat pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, PAI tidak hanya menyampaikan ajaran Islam sebagai pengetahuan semata, tetapi harus mampu membentuk sikap dan perilaku Islami peserta didik dalam kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI idealnya mampu menghadirkan suasana belajar yang interaktif, kontekstual, dan membumi dengan realitas kehidupan siswa.[2]

---

[1] Jahring, *Manajemen Pendidikan sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: Cendikia Mulia Mandiri, 2025), hlm. 30

[2] Betwan, B. "*Pentingnya evaluasi afektif pada pembelajaran PAI di sekolah*. Al-Fikri" (*: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 2019) 45-60.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Sering Kali membuat siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan tidak mampu mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Ketergantungan pada buku teks tanpa penggunaan media yang menarik juga menjadikan pembelajaran terasa monoton dan minim pengalaman spiritual yang mendalam.[3]

Lebih jauh, pembelajaran PAI juga kurang mendapat penguatan dari lingkungan luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat. Ketidaksinkronan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan perilaku yang ditemui siswa di luar menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman menjadi tidak optimal.[4]

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mengembangkan pemahaman mereka secara lebih mendalam dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here***,** yakni metode yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai pengajar bagi teman-temannya. metode ini dapat melatih kemampuan komunikasi,

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 133–135

[4] Asfiati dan Redesign, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 52–54

tanggung jawab, kepercayaan diri, serta membangun interaksi sosial dan spiritual antar siswa.[5]

Menurut Fitriani istilah *Everyone is a Teacher Here* adalah suatu metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai "pengajar" terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, murid bisa saling mengajar dengan murid yang lainnya. metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Dan dengan metode pembelajaran itu juga membuat murid dapat dididik dan dapat mendidik.[6]

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan, terlihat bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih bersifat satu arah, dengan guru sebagai pusat informasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan pasif dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan keterlibatan mereka. Berdasarkan hasil nilai sementara, dari 15 siswa hanya 6 siswa (40%) yang mencapai nilai di atas KKM (75), sedangkan 9 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan perlu adanya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Situasi ini menunjukkan

---

[5] Aprilia, W., & Ansori, Y. Z. (2020, November). *Penggunaan Model Everyone is a Teacher Here dalam meningkatkan hasil belajar siswa. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 270-277).

[6] Gultom, B., Sitepu, I., & Simanjuntak, S. D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here* (ETH) Dengan Bantuan Ice Breaking Terhadap Literasi Numerasi Matematika Siswa SMP Negeri 31 Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 1*(3), 265-273.

perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara menyeluruh.[7]

Penelitian yang berhasil dilakukan oleh Umi Mualliah (2015) membuktikan bahwa penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui uji statistik *thitung* = 2,875 yang lebih besar dari *ttabel* = 2,00, dengan desain *pretest-posttest control group*. Meskipun memiliki kesamaan pada metode yang digunakan, penelitian ini berbeda dari segi variabel, desain, dan lokasi. Keberhasilan tersebut menjadi landasan penting untuk mengkaji kembali efektivitas metode ini dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan.[8]

Metode *Everyone is a Teacher Here* diyakini dapat menjadi solusi alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep keimanan, tetapi juga menguatkan nilai-nilai religius melalui pengalaman belajar yang kolaboratif dan reflektif.[9]

---

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3–4

[8] Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2013), hlm. 183–185

[9] Hasanah Nur Muwahida dan Wibawati Berni, *Metode Pembelajaran P*AI, (Pasaman: CV Azka Pustaka, 2022), hlm. 44–46.

Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan prinsip konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan keterlibatan aktif siswa. Dalam pembelajaran PAI, prinsip ini penting agar siswa tidak hanya tahu dan paham secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Hal ini diperkuat dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11**,** yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ[10]

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadilah :11).[11]

Ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 menyatakan bahwa *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."* Ayat ini menegaskan pentingnya kedudukan orang-orang yang memiliki keimanan dan ilmu. Dalam konteks pendidikan Islam, terutama

[10] *QS. Al- Mujadilah surat* 58 ayat 11

[11] Kementrian agama republik Indonesia *Alqur`an dan terjemahan,* (jakarta: lajnah pentashihan mushaf alquran, 2019), Q.S Al-Mujadilah [58]: 11. hlm. 543

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ayat ini menjadi dasar yang kuat bahwa proses pendidikan harus menanamkan keimanan sekaligus memberikan ilmu yang bermakna. Keimanan bukan hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga harus ditanamkan secara afektif dan psikomotorik agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Ayat ini juga menunjukkan bahwa ilmu yang bermanfaat dan berlandaskan keimanan akan mengangkat derajat seseorang di sisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Ini sejalan dengan upaya guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi terlibat secara aktif dalam memahami konsep keimanan. Melalui pendekatan seperti *Everyone is a Teacher Here*, siswa didorong untuk memahami, menjelaskan, dan mengamalkan materi PAI secara lebih bermakna. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana mentransfer informasi, tetapi menjadi proses membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara spiritual.[13]

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, serta melihat bagaimana metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

[12] Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 45–47
[13] Ibid., hlm. 72-74

kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang relevan.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam presepsi tentang judul skripsi diatas, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul skripsi ini diantaranya:

1. Penerapan Adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[14]
2. Metode dalam Bahasa Adalah, dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata Pelajaran.[15]
3. *Everyone is a Teacher Here*

   Metode *Everyone Is aTeacher Here"* adalah sebuah metode yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. metode ini memberikan kesempatan

[14] Nana Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*,(bandung:sinar baru Algensindo,2014), hlm. 47

[15] Muwahida Nur Hasanah dan Wibawati Berni, *Metode Pembelajaran PAI*, (Pasaman: CV Azka Pustaka 2022), hlm. 1-3.

kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lainnya[16].

4. Hasil Belajar Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[17]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI di SMP Islam Terpadu Bunayya pandan, ditemukan bahwa:

a. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, terutama pada materi pai.
b. Hasil belajar siswa pada materi PAI masih rendah, sebagian besar siswa belum mencapai KKM sebesar 75.
c. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat satu arah, kurang melibatkan siswa secara aktif.
d. Siswa kurang mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, yang menunjukkan lemahnya pemahaman.

[16] Siringoringo, S., Bolin, E. R., dan Manullang, J., "Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA," Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol. 7, No. 4 (2021), hlm. 2020–2035.

[17] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 21.

Dari beberapa kondisi tersebut, muncul dugaan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mendorong partisipasi dan pemahaman siswa secara maksimal.

D. Batasan Masalah

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Penerapan Metode *Everyone is a teacher here* Terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Bunayya Pandan maka peneliti lebih memfokuskan materi yang dikaji terbatas pada meteri sholat fardhu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

a. Untuk mengetahui apakah metode *Everyone is a Teacher Here* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, terutama mengenai:

1) Efektivitas metode pembelajaran aktif seperti *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keagamaan.
2) Pengayaan literatur tentang penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3) Penguatan pendekatan *konstruktivisme* dalam pembelajaran agama, yang mengedepankan partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak, antara lain:

1) Bagi Guru PAI: Sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pai, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan bermakna.

2) Bagi Siswa: Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memberdayakan, serta meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan pemahaman terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam.
3) Bagi Sekolah: Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembelajaran dan pengembangan kurikulum berbasis metode aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.
4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi dasar atau referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan atau menguji metode pembelajaran aktif lainnya dalam konteks pembelajaran PAI atau mata pelajaran lain.
5) Bagi *Stakeholder:* Menjadi acuan positif yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan suportif. Karena mendorong guru untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti siswa, wali siswa, dan kepala sekolah.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori (Kerangka Teorinya)

1. Metode Belajar

a. Pengertian metode Pembelajaran

Menurut Ramayulis, bahwa metode diambil dari bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sementara itu, Mujayyin Arifin berpendapat metode dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara. Tim Penggerak Ilmu Pendidikan berpendapat, secara etimologis metode berasal dari kata *'met*' dan *'hodes'* yang berarti melalui. Maka dapat diambil kesimpulan, metode merupakan jalan atau cara untuk melakukan suatu pekerjaan.[18]

Sedangkan metode secara istilah dapat diinterpretasikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara terminologis Tim Penggerak Ilmu Pendidikan berpendapat, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Jika metode tersebut disandangkan terhadap pembelajaran, maka metode tersebut adalah cara-cara yang mesti ditempuh untuk kegiatan belajar mengajar. Ahmad

[18] M. Gufron Fauzi, *Pemikiran Pendidikan Al- Zarnuji Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Al-Zarnuji Bidang Pendidikan,* Sukabumi: Farha Pustaka, 2022, hlm. 134-135.

Tafsir memandang bahwa metode merupakan cara yang digunakan dalam mendidik. Jadi, metode dapat di definisikan sebagai cara atau jalan untuk mencapai tujuan tertentu.[19]

Disisi lain, Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dengan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan.[20]

Maka peneliti menyimpulkan bahwa metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikal.

Banyaknya metode yang ditawarkan pada ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku Pendidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Penggunaan satu atau beberapa metode mempunyai syarat-syarat sebagai berikut yang harus diperhatikan:

---

[19] *Ibid*, hlm.135.
[20] *Ibid*, hlm.7.

a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan menjadikannya hasil karya.
d. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam Teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
f. Metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
g. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap- sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.[21]

[21] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52-53

b. Pentingnya Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode mengajar dengan karakteristiknya (kelebihan dan kekurangan) masing- masing metode pengajaran.Lebih lanjut, Hamdayama menyebutkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam memilih metode pembelajaran, yaitu: (a) tujuan yang hendak dicapai, (b) keadaan siswa, (c) bahan pengajaran, (d) situasi belajar mengajar, (e) fasilitas yang tersedia, (g) faktor guru, dan (h) kelebihan dan kekurangan dari tiap metode[22].

Uraian lebih lanjut, terdapat pentingnya metode pembelajaran penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan yang hendak dicapai. Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan *patron* dalam menetapkan efektivitas suatu metode mengajar. Ketika guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka pembelajaran akan sia-sia. Seharusnya perlu dicantumkan sejumlah model, metode, dan fasilitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena

[22] Aqfi, F., Nasution, S. F. Y., & Ningsih, S. R. (2023). Studi Literartur: Analisis Metode Pembelajaran Relasi dan Fungsi. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, *4*(1), 41-53.

itu, guru harus mengkaji secara saksama metode belajar yang akan dipergunakan.

b. keadaan siswa. metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental siswa.

c. bahan pengajaran. Seorang guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan pembelajaran tersebut seperti isi, sifat, dan cakupannya. Guru harus mampu menguraikan bahan pengajaran sesuai komponen pembelajaran secara rinci dalam rencana pembelajarannya.

d. situasi belajar mengajar. Pengertian situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan dengan jalannya proses belajar mengajar, keadaan siswa seperti masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, serta keadaan guru yang sudah lelah atau sedang menghadapi berbagai masalah.

e. fasilitas yang tersedia. Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Maka guru perlu memerhatikan fasilitas yang sesuai dengan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

f. faktor guru. Setiap guru memiliki kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum dan sejumlah kompetensi belajar yang berbeda-beda. Kemampuan ini tentunya berkaitan erat dengan penggunaan metode belajar yang akan digunakan.

2. Konsep metode *Everyone is a Teacher Here*

a. Pengertian Metode *Everyone Is a Teacher Here*

Metode *Everyone is a Teacher Here* adalah salah satu metode dalam strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang bertujuan melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar-mengajar secara langsung dan aktif. Dalam metode ini, setiap siswa diberikan kesempatan dan tanggung jawab untuk menjadi "guru" bagi teman-temannya. Artinya, semua siswa berperan tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai penyampai materi kepada orang lain. Metode *Everyone Is a Teacher Here* berakar dari konsep pembelajaran aktif (*active learning*)) yang berkembang sebagai kritik terhadap pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pendekatan pembelajaran aktif mulai menguat sejak akhir abad ke-20, seiring dengan tuntutan pendidikan yang menekankan partisipasi, tanggung jawab belajar, dan keterlibatan kognitif peserta didik.[23]

[23] Melvin L. Silberman, *Active Learning*: 101 *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), hlm. 94–96

Secara konseptual, Metode *Everyone Is a Teacher Here* pertama kali dipopulerkan oleh Melvin L. Silberman, seorang tokoh pembelajaran aktif, melalui karyanya *Everyone is a teacher here*: 101 *Strategies to Teach Any Subject*. Dalam buku tersebut, Silberman memperkenalkan *Everyone Is a Teacher Here* sebagai salah satu strategi yang menempatkan setiap peserta didik berperan sebagai "guru" bagi teman-temannya. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menyampaikan, dan mempertanggungjawabkan pengetahuan yang dimilikinya.[24]

1) *Teori Learning by Teaching* dalam Metode *Everyone Is a Teacher Here)*

Konsep utama dalam Metode *Everyone Is a Teacher Here* adalah menempatkan setiap peserta didik sebagai guru dalam proses pembelajaran. Artinya, setiap siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai, penjelas, dan penguat materi kepada teman-temannya. Dalam konteks ini, guru memberikan ruang dan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan menjelaskan materi pelajaran secara lisan di depan kelas.[25]

---

[24] Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, terj. Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2013), hlm. 169.

[25] Ibid., hlm.170

Konsep ini selaras dengan teori *learning by teaching*, yang menyatakan bahwa proses mengajar orang lain merupakan bentuk belajar. Ketika siswa diminta menjelaskan materi kepada orang lain, mereka harus terlebih dahulu memahami materi tersebut, menyusunnya secara sistematis, dan menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi.[26]

Dalam Metode *Everyone Is a Teacher*, peran siswa sebagai guru juga menumbuhkan rasa tanggung jawab akademik. Setiap siswa merasa memiliki kewajiban untuk memahami materi dengan baik karena ia berpotensi ditunjuk untuk menjawab atau menjelaskan pertanyaan di depan kelas. Hal ini mendorong siswa untuk belajar lebih serius, mempersiapkan diri, serta meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian dalam belajar.

Selain itu, konsep ini berkontribusi terhadap pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta didik. Siswa yang terbiasa menyampaikan pendapat dan menjelaskan materi akan lebih berani berbicara di depan umum, mampu mengungkapkan ide secara runtut, serta terbiasa menggunakan bahasa akademik yang baik dan benar. Kondisi ini sangat penting

[26] Melvin L.Silberman, *Active Learning*: 101 *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2013), Hlm. 20

dalam membentuk karakter siswa yang aktif, kritis, dan percaya diri.[27]

2) Student-Centered Learning dalam Metode Everyone Is a Teacher Here

Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning)* merupakan konsep yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar. Dalam konsep ini, siswa didorong untuk aktif menggali, mengolah, dan menyampaikan pengetahuan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang bermakna.

Metode Everyone Is a Teacher Here secara nyata menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik. Setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berperan sebagai penanya, penjawab, maupun penjelas materi. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan mengonstruksi pemahamannya sendiri. Guru tidak mendominasi pembelajaran, melainkan mengelola jalannya diskusi serta memberikan penguatan dan klarifikasi apabila terdapat kesalahan pemahaman.

[27] Melvin L. Silberman, *Active Learning*: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Bandung: Nusamedia, 2013), hlm. 169

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menekankan bahwa belajar akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar. Dalam Metode *Everyone Is a Teacher Here*, keaktifan siswa dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya membantu memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, konsep *student-centered learning* juga berkontribusi dalam membentuk sikap tanggung jawab dan rasa percaya diri peserta didik. Siswa dituntut untuk mempersiapkan diri karena memiliki peran penting dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan proses belajar lebih demokratis, interaktif, dan bermakna, serta sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.[28]

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam Metode *Everyone Is a Teacher Here* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa secara seimbang.

[28] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 32

3) Landasan Teoretis Metode *Everyone Is a Teacher Here*

Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada peserta didik, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam pandangan ini, belajar merupakan proses aktif di mana siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Oleh karena itu, pembelajaran harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan materi yang dipelajari.[29]

Metode *Everyone Is a Teacher Here* sejalan dengan teori konstruktivisme karena memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk membangun pemahamannya sendiri. Dalam penerapannya, siswa diminta untuk menyusun pertanyaan, menjawab, dan menjelaskan materi kepada teman sekelas. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui proses berpikir aktif, pertukaran ide, serta klarifikasi konsep secara mandiri maupun kelompok.

Dalam pembelajaran konstruktivistik, peran guru berubah dari sumber utama informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru bertugas menciptakan situasi belajar yang menantang, memandu diskusi, serta membantu siswa menguji dan

[29] Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), Hlm.39

memperbaiki pemahaman yang kurang tepat. Pada Metode *Everyone Is a Teacher Here*, guru mengelola jalannya kegiatan, memberikan penguatan, serta meluruskan kesalahan konsep tanpa menghilangkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, teori konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Diskusi dan tanya jawab antarsiswa dalam Metode *Everyone Is a Teacher Here* memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan pengalaman belajar. Melalui interaksi tersebut, siswa dapat memperluas pemahamannya serta membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan bertahan lama.

Dengan demikian, penerapan teori konstruktivisme dalam Metode *Everyone Is a Teacher Here* menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Metode ini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta keterampilan sosial peserta didik.[30]

Di dalam Al-Qur'an yang bertepatan pada QS. An-Nahl: 43 yang berbunyi:

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَۙ[31]

Artinya:" *Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri*

[30] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 29.
[31] *QS. An-Nahl surat 16 Ayat 43*

> *wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".* (Q.S An-Nahl 43).[32]

QS. An-Nahl ayat 43 berbunyi: "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." Ayat ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam proses belajar, serta dorongan untuk mencari ilmu dari orang lain yang lebih tahu. Ini sangat relevan dengan konsep Metode *Everyone is a Teacher Here*, di mana setiap siswa diberi peran sebagai "guru" yang menyampaikan materi kepada teman-temannya. Metode ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga membentuk sikap saling belajar dan bertanggung jawab terhadap pemahaman bersama. Dengan saling mengajarkan, siswa dapat memperkuat pemahamannya sendiri sekaligus membantu teman dalam memahami materi secara lebih baik dan bermakna.

Metode ini dikembangkan berdasarkan prinsip partisipasi penuh dan kolaborasi antar siswa, di mana pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antar sesama siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivisme, yang

[32] Kementrian agama republik Indonesia *Alqur`an dan terjemahan,* (jakarta: lajnah pentashihan mushaf alquran, 2019), Q.S An-Nahl [16]: 43.

menekankan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui interaksi, pengalaman, dan refleksi.[33]

Konsep Metode *Everyone Is a Teacher Here* meliputi beberapa unsur utama berikut:

1) Keaktifan seluruh peserta didik

   Setiap siswa berperan aktif, tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai penyampai materi dan penjawab pertanyaan.

2) Peran siswa sebagai "guru"

   Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materi, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan teman-temannya sehingga mereka belajar dengan mengajar.

3) Pembelajaran kolaboratif

   Proses belajar terjadi melalui interaksi antarsiswa, saling bertanya, menanggapi, dan mengoreksi pemahaman secara bersama.

4) Penguatan pemahaman konsep

   Dengan menjelaskan kembali materi, siswa memperdalam pemahaman dan mengurangi miskonsepsi terhadap materi pelajaran.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis

[33] Dasep Bayu Ahyar et al., *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021), hlm. 89.

5) Siswa dilatih menyusun pertanyaan, memberikan argumen, dan menanggapi pendapat orang lain secara logis.

6) Peningkatan kepercayaan diri

Kesempatan tampil dan berbicara di depan kelas membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide.

7) Peran guru sebagai fasilitator

Guru tidak mendominasi pembelajaran, tetapi mengarahkan, memotivasi, dan mengklarifikasi jika terjadi kesalahan konsep.

8) Suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan

Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi tanpa tekanan.

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here*

Berikut adalah tahapan umum dalam pelaksanaan Metode ini di kelas:

1. Pembagian Materi atau Tugas
   a. Guru membagi topik atau materi pelajaran ke dalam beberapa bagian kecil.
   b. Setiap siswa atau kelompok siswa diberi satu bagian untuk dipelajari dan dipahami secara mandiri atau berkelompok.

2. Persiapan Penyampaian
    a. Siswa mempelajari materi tersebut dengan bantuan sumber belajar yang disediakan (buku, LKS, video)
    b. Guru dapat membimbing atau memberikan arahan agar siswa memahami poin-poin penting.
3. Siswa Menjadi Pengajar
    a. Setelah memahami materi, siswa secara bergiliran menyampaikan materi tersebut kepada teman-temannya, baik secara individu maupun kelompok.
    b. Bentuk penyampaian bisa melalui presentasi, diskusi, atau tanya jawab.
4. Refleksi dan Penilaian
    a. Setelah sesi penyampaian, guru mengadakan refleksi bersama untuk mengevaluasi pemahaman siswa.
    b. Penilaian dilakukan baik oleh guru maupun teman sejawat (peer assessment), sebagai bagian dari pembelajaran yang menumbuhkan tanggung jawab.[34]

c. Kelebihan Metode *Everyone is a Teacher Here*
    1. Meningkatkan partisipasi aktif siswa: Semua siswa terlibat, tidak hanya siswa yang aktif saja.

[34] Jufri, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Ananta Vidya, n.d.), hlm. 71.

2. Melatih keterampilan komunikasi dan keberanian: Siswa terbiasa berbicara di depan orang lain dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri.
3. Memperkuat pemahaman materi: Saat siswa mengajarkan materi kepada orang lain, mereka akan lebih memahami karena harus menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri.
4. Meningkatkan rasa tanggung jawab: Karena mereka diberi peran sebagai guru, siswa merasa bertanggung jawab terhadap materi yang mereka pelajari dan ajarkan.
5. Mengurangi dominasi guru: Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan.[35]

Berikut adalaha contoh Penerapan dalam Pembelajaran PAI Misalnya dalam materi sholat fardhu, guru dapat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempelajari sholat fardhu dan tugas mereka adalah menjelaskan:

1. Memahami pengertian sholat fardhu
2. Menyebutkan macam-macam sholat fardhu
3. Mempraktikkan sholat fardhu

Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan kepada kelompok lain seolah-olah mereka adalah guru. Setelah semua

[35] Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (CV Presisi Cipta Media, 2021), hlm. 83.

kelompok menyampaikan, dilakukan tanya jawab dan refleksi untuk menguatkan pemahaman.[36]

Metode *Everyone is a Teacher Here* adalah Metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, dan pemahaman siswa. Dengan menjadikan semua siswa sebagai pengajar, Metode ini membantu membentuk lingkungan belajar yang demokratis, kolaboratif, dan bermakna. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Metode ini sangat cocok digunakan karena mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman langsung, diskusi, dan interaksi antar siswa.

d. kekurangan Metode *Everyone is a Teacher Here*

Widiyanti menjelaskan bahwa kelemahan-kelemahan strategi *Everyone is a Teacher Here*, yaitu[37]:

1. Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
2. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertayaan di kelas.

[36] DELIATI and Sri Nurabdiah Pratiwi, *Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran* (umsu press, 2022), hlm. 239.

[37] Murtyaningsih, R. (2017). Implementasi Metode Pembelajaran Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Blora. *JURNAL PEDAGOGY*, *10*(3), 140-159.

sedangkan kelemahan dari Metode pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* menurut Winda Aprilia dan Yoyo Zakarian Anzori, yakni[38]:

1. Pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.
3. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan

Maka dapat dismpulkan, metode pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah kemungkinan siswa membuat pertanyaan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran jika tidak ada penjelasan awal dari guru. Selain itu, setiap pertanyaan perlu dibahas satu per satu. Kelemahan lainnya adalah tidak semua siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar dapat diartikan sebagai capaian yang diperoleh siswa setelah mengalami proses interaksi belajar dengan materi, guru, dan lingkungan. Menurut Benjamin Bloom, hasil belajar meliputi tiga ranah utama:

[38] Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi deskriptif penerapan strategi pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama kristen tingkat SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(4), 2020-2035.

1) Ranah Kognitif: berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
2) Ranah Afektif: berkaitan dengan sikap, nilai, minat, motivasi, dan perasaan.
3) Ranah Psikomotorik: berkaitan dengan keterampilan fisik dan tindakan motorik seperti menulis, melafalkan, membuat, dan melakukan tindakan tertentu.

Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai atau angka yang diperoleh dalam tes, tetapi juga dari perubahan perilaku, peningkatan pemahaman, serta kemampuan dalam menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata.[39]

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar, antara lain:

1) Faktor Internal:
   a. Kecerdasan dan kemampuan dasar siswa
   b. Motivasi belajar
   c. Minat terhadap pelajaran
   d. Kesehatan fisik dan mental
   e. Gaya belajar
2) Faktor Eksternal:

[39] Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, n.d.), hlm. 60.

a. Kualitas pengajaran dan metode yang digunakan guru
b. Lingkungan belajar (sekolah, rumah, masyarakat)
c. Fasilitas belajar dan media pembelajaran
d. Dukungan orang tua dan teman sebaya[40]

c. Pengukuran Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, diperlukan evaluasi atau penilaian. Bentuk penilaian bisa berupa:

1) Tes Tertulis (pilihan ganda)
2) Tes Lisan (tanya jawab)
3) Observasi (pengamatan sikap atau keterampilan)
4) Penilaian Diri dan Penilaian Antar Teman

Evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara menyeluruh mencakup ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), agar dapat menggambarkan perkembangan siswa secara utuh.[41]

d. Hasil Belajar dalam Konteks Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar tidak hanya diukur dari kemampuan siswa menghafal ayat atau menjawab soal tentang sholat, tetapi juga dari sikap dan perilaku sehari-hari. Misalnya:

1) Apakah siswa menunjukkan sikap jujur, sabar, dan sopan?
2) Apakah siswa mampu melaksanakan ibadah dengan benar?

---

[40] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023), hlm. 13.

[41] Dwi Bagus Rendy Astid Putera, *Kesulitan Dalam Belajar* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2025), hlm. 34.

3) Apakah siswa menunjukkan semangat untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama?[42]

Dengan demikian, dalam PAI, hasil belajar sangat terkait erat dengan internalisasi nilai dan pengamalan dalam kehidupan nyata, bukan sekadar penguasaan materi.

Hasil belajar adalah pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar menjadi indikator penting keberhasilan suatu proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hasil belajar harus mampu mencerminkan pemahaman yang mendalam serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Adalah proses pendidikan yang dirancang untuk menanamkan, mengembangkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik, baik dari aspek keimanan, ibadah, akhlak, maupun wawasan keislaman. Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, berakhlak mulia, serta mampu

[42] Fitrawan Umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik* (Fitrawan Umar, 2022), hlm. 22.

menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara utuh dan menyeluruh (kaffah).[43]

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI bertujuan untuk:

1) Menumbuhkan iman dan takwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
2) Membentuk akhlak karimah atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3) Membekali siswa dengan pengetahuan keislaman yang benar dan moderat.
4) Mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual.
5) Menumbuhkan toleransi beragama dan rasa cinta damai dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.[44]

c. Ruang Lingkup Materi PAI

Materi PAI secara umum mencakup lima aspek utama:

1) Al-Qur'an dan Hadis: Siswa belajar membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan hadis, serta mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

---

[43] Abdurrohman and Huldiya Syamsiar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA," *FENOMENA* 9, no. 1 (June 1, 2017), hlm. 77

[44] Neneng Neneng et al., *"Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (July 18, 2023), hlm. 39

2) Aqidah (Keimanan): Mengenalkan dan memperkuat keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha-qadar.
3) Ibadah: Mempelajari tata cara dan tujuan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta implementasinya dalam kehidupan.
4) Akhlak: Membina karakter dan perilaku mulia sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, seperti jujur, sabar, *tawadhu'*, dan tanggung jawab.
5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Mengenalkan sejarah Islam dan peradaban umat Islam, termasuk kisah para nabi, sahabat, dan tokoh Islam sepanjang sejarah.[45]

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan disajikan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Umi Mualliah Literature yang sudah penulis baca, yang membahas tentang metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dan berpikir kritis diantaranya yang berjudul "Efektifitas penggunaan Metode *Everyone is a teacher here* dengan media audio visual terhadap hasil belajar materi perjuangan bangsa

[45] Wirda Ningsih and Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 120.

Indonesia melawan penjajah kelas V MI Al-Wathoniyah Kota Semarang tahun 2015/2016" dengan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan eksprimen menggunakan *Pretest posttest control group desain* dengan hasil akhir perhitungan terhadap perbedaan hasil belajar IPS antara menggunakan metode *Everyone is a teacher here* dengan media audio visual sebagai kelas control dan metode konfensional sebagai kelas control. Hal ini dibuktikan dengan uji t dengan hasil t_{hitung} = 2,875 dan pada = 5% dk (30 + 27 – 2) = 55 di dapat t_{tabel} = 2, 00. Dan dari hasil tersebut terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksprimen dan kelas kontrol. Dari penelitian diatas yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variable Y (hasil belajar) pada mata pelajaran IPS, desain penelitian, tempat penelitian. Sedangkan persamaannya adalah variable X yaitu METODE *Everyone is a teacher here*. pada penelitian sebelumnya fokus pada mata pelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PAI.

2. Husni Mubaraq Hasani, pada tahun 2017 telah melakukan penelitian judul tentang Implementasi Metode *Everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada mata Pelajaran SKI kelas IX MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian yang

dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitaif eksprimen, diperoleh hasilnya melalui Teknik *One-Grup Pre-Test Post-Test design* melalui pembelajaran, mengalami peningkatan pada *pre-test post-test*. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu Metode *Everyone is a teacher here*. dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada mata Pelajaran SKI.[46] pada penelitian sebelumnya fokus pada mata pelajaran SKI, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PAI.

3. Daryoto pada tahun 2014 talah melakukan penelitian tentang penerapan Metode *Everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VA SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, tahun Pelajaran 2013/2014, dari hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian PTK, bahwa diperoleh dua siklus, pada siklus 1 mencapai 64,28% dan pada siklus 2 keaktifan belajar peserta didik mencapai 78,57% dengan peningkatan kategori keaktifan sedang dan akhirnya menjadi sangat tinggi. pada penelitian ini dan sebelumnya berfokus mata pelajaran PAI. [47]

[46] Husni Mubaraq Hasani, "*Implementasi Metode Everyone is a Teacher Here dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Pelajaran SKI kelas IX MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang"* (Skripsi sarjana ; jurusan Tarbiyah dan Adab, 2017)

[47] Daryoto, "*Penerapan metode Everyone is a teacher here dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VA SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang , Tahun Pelajaran 2013/2014"* (Skripsi Sarjana ; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014).

4. Intan Nadiro pada tahyn 2024 melakukan penelitian dengan judul Penerapan metode Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Tingkat Pendidikan Dasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitia adalah siswa kelas II di MI Muhammadiyah Tembelang Jombang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, observasi, dan angket. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Skor rata-rata tes peserta didik meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Observasi juga menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran. Selain itu, tanggapan positif juga terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas II di MI Muhammadiyah Tembelang Jombang. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat

meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. penelitian sebelumnya fokus pada mata pelajaran al-qur'an hadist. dalam penelitian ini fokus pada penelitian PAI[48].

5. Zuella Viviana pada tahun 2021, melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Everyone Is a Teacher Here* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIN 3 Aceh Besar Pada penelitian ini peneliti menerapkan Metode Everyone Is a Teacher Here pada pemebalajaran IPS. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen pengumpulan dapat yang digunakan adalah lembar obseservasi guru, lembar observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 1 yaitu 89,1% meningkat pada siklus II yaitu 90,6%. Aktivitas siswa juga meningkat dari 85,4 % pada siklus I menjadi 92,7% pada siklus II. Disimpulkan metode everyone is a teacher here dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kualitas pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran IPS, sedangkan dalam peneltian ini berfokus pada mata pelajaran PAI.

Kelima penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menerapkan Metode *Everyone is a teacher here* dalam pembelajaran, namun demikian kelima penelitian tersebut fokus pada

[48] Intan Nadiro, *Penerapan Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Hereuntuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFA), 2024).

aspek umum peserta didik yaitu peningkatan kemampuan belajar dan keaktifan belajar, perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu menerapkan Metode *Everyone is a teacher here* dengan memfokuskan kepada aspek yang lain, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhusus pada mata Pelajaran PAI dalam bentuk PTK, yang Dimana pada SMP Islam Terpadu Bunayya Pandan belum pernah di terapkan pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a teacher here*. Adapun manfaat metode pembelajaran tersebut ialah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah disebutkan, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memang memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun dapat dipastikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data terkini.

C. Kerangka Berpikir

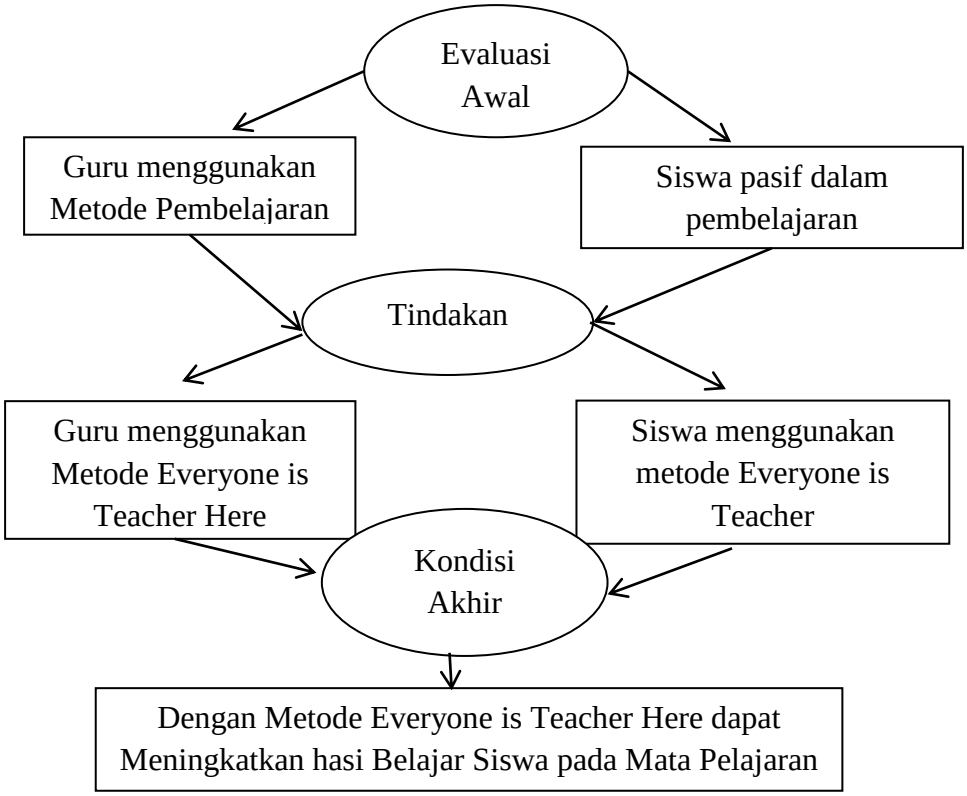
Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. dalam kehidupan seorang muslim. Dalam praktik pembelajaran di kelas, sering ditemukan bahwa siswa kurang aktif dan hasil belajar mereka masih rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan penerapan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu metode yang diyakini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

adalah metode *Everyone is a Teacher Here*. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya, sehingga secara tidak langsung memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Dengan metode ini, siswa akan lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Selain itu, guru dapat lebih mudah menilai sejauh mana pemahaman siswa berdasarkan kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali isi materi.

Gambar 2.1 kerangka berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara tentang hal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan yang dirumuskan berbeda dengan hipotesis penelitian kuantitatif. Jika hipotesis penelitian kuantitatif menyatakan adanya hubungan atau perbedaan mean dua kelompok variabel atau lebih, hipotesis tindakan menyatakan suatu tindakan yang dilakukan diharapkan dan diyakini menjadi solusi dari masalah yang diteliti[49].

1. Ha: terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bunayya pandan.
2. Ho: Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bunayya pandan.

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu: indikator kinerja guru dan indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Guru dikatakan berhasil dalam melaksanakan tindakan pembelajaran apabila memenuhi indikator berikut:

[49] Nanda Saputra, Penelitian Tindakan Kelas, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad zain, 2021, hlm. 93.

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Guru

Komponen yang diamatai	Indikator
Kegiatan Pendahuluan	
Mengkondisikan siswa	Guru memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran
Membuka pelajaran	Guru menyapa siswa dan membuka pelajaran dengan doa atau salam
Memberikan motivasi	Guru memberi semangat dan menjelaskan pentingnya materi hari ini
Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran
Kegiatan Inti	
Menjelaskan aturan metode	Guru menjelaskan cara kerja dan peran siswa dalam metode *Everyone is a Teacher Here*
Membagi kelompok atau pasangan	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil atau berpasangan
Memberi kesempatan siswa mengajar	Guru memberi kesempatan siswa menjelaskan materi di depan teman
Membimbing jalannya diskusi	Guru mengontrol, mengarahkan dan membantu siswa saat diskusi berlangsung
Memberikan penguatan dan penegasan	Guru memberikan pujian, koreksi, dan klarifikasi saat siswa menyampaikan materi
Kegiatan Penutup	
Refleksi dan evaluasi	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi dan melakukan refleksi
Menyampaikan tindak	Guru memberi arahan materi selanjutnya

lanjut	atau PR
Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

2. Indikator Aktifitas Belajar Siswa

Table 2.2 indikator aktivitas belajar siswa

Komponen yang diamati	Indikator
Kesiapan belajar	Siswa hadir tepat waktu, membawa perlengkapan belajar
Keaktifan dalam diskusi	Siswa aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan teman
Kemampuan menjelaskan materi ke teman	Siswa mampu menjelaskan materi dengan runtut dan benar
Kerja sama dalam kelompok	Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok
Antusiasme dalam pembelajaran	Siswa tampak semangat dan tertarik selama kegiatan pembelajaran berlangsung
Kesopanan dan etika berpendapat	Siswa menyampaikan pendapat dengan sopan dan menghargai pendapat orang lain
Menanggapi dan bertanya secara kritis	Siswa mampu menanggapi atau bertanya terkait materi yang dijelaskan teman

3. Indikator Ketentuan Belajar

Indikator ketentuan belajar (kadang disebut juga sebagai indikator keberhasilan belajar) adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Dalam konteks penelitian "Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Beriman kepada Allah di SMP IT Bunayya pandan", indikator ketentuan belajar dapat dijabarkan menjadi beberapa aspek, sebagai berikut:

a. Indikator Ketuntasan Belajar Individu

1) Siswa memperoleh nilai minimal 75 (sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM) pada materi sholat setelah proses pembelajaran.
2) Siswa mampu menjelaskan pengertian sholat fardhu secara mandiri, baik secara lisan maupun tulisan.
3) Siswa mampu menyebutkan dan memahami dalil naqli (ayat Al-Qur'an atau hadits) yang berkaitan dengan sholat.
4) Siswa menunjukkan sikap positif terhadap materi, seperti ketertarikan, antusiasme, dan rasa ingin tahu dalam belajar.
5) Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Indikator Ketuntasan Belajar Klasikal

1) Minimal 85% siswa dalam satu kelas mencapai nilai ≥75 (KKM) dalam *posttest.*
2) Terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas dari *pretest* ke *posttest*, minimal sebesar 15 poin.
3) Seluruh kelompok siswa mampu menyampaikan materi yang ditugaskan dengan benar, runtut, dan bisa dipahami oleh teman sekelas.
4) Meningkatnya skor observasi aktivitas siswa dibandingkan sebelum tindakan (baik dalam aspek kerja sama, keberanian bertanya, dan kemampuan menjelaskan).

Guru berhasil menerapkan Metode *Everyone is a Teacher Here* sesuai dengan skenario pembelajaran dan lembar observasi. Indikator-indikator ini sangat penting untuk menentukan apakah pembelajaran dengan Metode *Everyone is a Teacher Here efektif* dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.